

HUBUNGAN PENGETAHUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN TERHADAP MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN ANC DI KLINIK BIDAN NY. I KOTA SUKABUMI

lina tri nurjanah^{1*}, Maya Safitri¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: linatrinurjanah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki sistem reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat, maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan ANC di Klinik Bidan Ny. I kota, sukabumi. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu hamil yang memeriksakan diri ke klinik bidan Ny.I Kota sukabumi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. **Hasil:** Diperoleh hasil *p-value* sebesar $(0,003) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pegetahuan terhadap motivasi untuk melakukan ANC. **Kesimpulan :** Terdapat Hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi Untuk Melakukan antenatal care. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan antenatal care bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan kehamilannya dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan

Kata kunci: Motivasi, Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki sistem reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat, maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan (M.Kolantung, 2021). Kehamilan sering terjadi adanya komplikasi yang di alami ibu selama masa kehamilan yang disebut dengan tanda bahaya dalam kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi pada masa kehamilan (Nursalam, 2015). Pada setiap masa kehamilan, tanda bahaya kehamilan bisa saja terjadi seperti pada trimester 1 tanda bahaya yang sering muncul adalah muntah yang berlebihan, demam tinggi dan perdarahan, sedangkan pada trimester ke 2 tanda bahaya yang muncul adalah tidak naiknya berat badan, gerak janin kurang, bengkak pada wajah,

tangan dan kaki, pada trimester ke 3 tanda bahaya yang muncul seperti terjadinya kelainan letak pada janin, perdarahan pervaginam, serta pecah ketuban sebelum waktunya (Prawiroharjo, 2014). Angka kematian ibu yang tinggi dikarenakan oleh dua hal pokok yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang tanda bahaya kehamilan dan kurangnya kunjungan pelayanan antenatal care. Faktor yang dapat berpengaruh pada ketidakpatuhannya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang. (Roobiati, 2019).

Laporan dari WHO penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi pada ibu saat kehamilan. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan tidak adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga ibu kurang mendapat informasi tentang kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan. Maka dari itu sangat penting bagi ibu hamil untuk memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Data pemanfaatan antenatal care di Indonesia ditunjukkan dengan data cakupan K1 dan K4 pada tahun 2015 K1 sebesar 95,75% dan K4 sebesar 87,48%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi K1 sebesar 92,16% dan K4 sebesar 85,06% (Kemenkes, 2020).

Di Jawa Barat, AKI pada tahun 2017 yang dilaporkan oleh Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat sebesar 76,03 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dari Kemenkes RI pada tahun 2017 jumlah kematian ibu yang dilaporkan yaitu sebanyak 696 orang atau 76.03 per 100.000 kelahiran hidup. Pada umumnya kematian ibu di Jawa Barat terjadi pada saat melahirkan sekitar 60,87%, waktu nifas 30,43% dan waktu hamil sekitar 8,70% (kemenkes RI, 2017). Sedangkan menurut Laporan Dinas Kabupaten/Kota Sukabumi Pada tahun 2020 tentang kasus kematian ibu jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Sukabumi terdapat 40 kasus per 46.935 kelahiran hidup. Perdarahan menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu di Kabupaten/Kota Sukabumi sekitar 17% kasus.

Menurut rekam medik Klinik Bidan Ny. I Kota Sukabumi terdapat 35,7% kasus komplikasi pada ibu hamil akibat darah tinggi, hal itu terjadi karena tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan dari data kasus di atas dan dari beberapa hasil penelitian yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan Antenatal care di Klinik Bidan Ny. I Kota Sukabumi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional umumnya yaitu studi *cross sectional*. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan ANC. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke Klinik Bidan Bd Ny. I Kota Sukabumi. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 – 23 Juli 2022. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 40 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di klinik bidan Ny. I Kota sukabumi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	n	Presentase
Usia		
<20 Tahun	2	5
20-35 Tahun	29	72,5
>35 Tahun	9	22,5
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	2	5
Menengah	36	90
Rendah	2	5
Riwayat Kunjungan		
Baik	28	70
Kurang Baik	12	30
Pengetahuan		
Baik	34	85
Cukup	6	15
Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi responden tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan Baik sebanyak 34 orang (85%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (15%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Antenatal Care

Pengetahuan	Motivasi Baik		Motivasi Kurang		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Baik	34	85	1	2,5	35	87,5	0,003
Cukup	3	7,5	2	5	5	12,5	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	37	92,5	3	7,5	40	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik dan motivasi baik memiliki nilai terbanyak yaitu sebesar 34 orang (85%), ibu dengan pengetahuan cukup dan motivasi baik sebanyak 3 orang (7,5%), ibu dengan pengetahuan kurang dan motivasi kurang sebanyak 0 orang (0%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,5%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Hasil analisis uji statistik Chi-Square Hubungan antara Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Antenatal Care menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0.003 sehingga nilai $p < \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil keputusan bahwa secara uji statistic Chi-Square ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan antenatal care.

PEMBAHASAN

Hasil analisis tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa terdapat 34 orang (85%) ibu dengan pengetahuan baik, 6 orang (15%) ibu dengan pengetahuan cukup, 0 orang (0%) ibu dengan pengetahuan kurang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik dan motivasi baik memiliki nilai terbanyak yaitu sebesar 34 orang (85%), ibu dengan pengetahuan cukup dan motivasi baik sebanyak 3 orang (7,5%), ibu dengan pengetahuan kurang dan motivasi kurang sebanyak 0 orang (0%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,5%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (5%), ibu dengan motivasi kurang pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* Hubungan antara Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Antenatal Care menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0.003 sehingga nilai $p < \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil keputusan bahwa secara uji statistic Chi-Square ada hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan antenatal care.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh astuti (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi untuk melakukan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan (ompusunggu, 2013), menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan kehamilan akan mempengaruhi sikap ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan ibu makan akan semakin sering ibu melakukan kunjungan ANC. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu makan semakin tinggi cakupan pelayanan Antenatal care. Ibu hamil

yang memiliki pengetahuan baik akan berfikir untuk menentukan sikap dalam melakukan Antenatal Care. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan maka motivasi ibu melakukan antenatal care akan meningkat. Penulis menyimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan akan muncul motivasi dalam diri untuk melakukan pemeriksaan ANC. Orang yang memiliki persepsi negative terhadap kesehatan akan cenderung rendah kemauan untuk melakukan pemeriksaan ANC. Sebaliknya orang yang memiliki persepsi positif terhadap kesehatan akan cenderung lebih patuh terhadap apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan termasuk motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu yang tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan antenatal care di Klinik Bidan Ny. I Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Antenatal Care dengan nilai p sebesar 0.003 sehingga nilai $p < \alpha$ (0.05). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap motivasi untuk melakukan Antenatal care bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan kehamilannya dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta
- M.Kolantung, A. d. (2021). Tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care, 9 No 2
- Nursalam. (2015). Metode metodologi penelitian ilmu keperawatan, Jakarta.
- ompusunggu. (2013). Hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan Trimester III dengan motivasi untuk melakukan ANC.
- Prawiroharjo. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Roobiati, N. F. (2019). Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III dengan Motivasi Ibu melakukan Antenatal Care, Surakarta.